

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang baru, sehingga diperoleh manusia yang kreatif dan produktif.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa disini dimaksudkan adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogik, dan sosiologis.

Dalam pendidikan tentunya tidak mengenal kondisi dan situasi, mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, baik yang hidup di kota maupun di desa atau pun bagi orang kaya maupun orang miskin. Hak mendapatkan pendidikan diperoleh semenjak kita dilahirkan di dunia yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk cinta dan kasih sayang dimana anak dan orang tua terjadi komunikasi dan ini merupakan pendidikan pertama dan utama.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian

anak, sebelum bersosialisasi kemasyarakat. Model pendidikan harus diciptakan dengan suasana belajar yang harmonis dan gurulah yang menjadi objek ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Proses Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran terjadi proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan. Ketika proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, yang memungkinkan guru untuk mengetahui serta mengenal karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Demikian pula sebaliknya, dalam proses pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan.

Baik atau buruknya hasil belajar siswa ditentukan dari proses belajar yang berlangsung, dan salah satu faktor yang paling mempengaruhi proses belajar mengajar adalah pemilihan metode atau model yang tepat dalam proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Dungaliyo merupakan salah satu Sekolah Negeri yang berada di Gorontalo. SMA Negeri 1 Dungaliyo terletak di jalan Raja Bobihoe, Desa Dungaliyo, Kec. Dungaliyo, Kab. Gorontalo, yang memiliki siswa sebanyak 714 orang siswa (laki- laki = 302 orang, perempuan = 412 orang) yang terbagi dalam 25 kelas (X = 8 kelas, XI = 9 kelas, XII= 8 kelas).

Berdasarkan pernyataan teman teman mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Dungaliyo tahun 2016, kebanyakan metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, dimana metode ini hanya terpaku pada satu arah yaitu guru, dan siswa cenderung pasif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran siswa aktif dalam menemukan konsep sendiri diantaranya adalah metode *discovery* (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran *discovery* (*discovery learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis (Depdiknas, 2005). Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Slavin, 1994).

Di dalam *discovery learning* siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri, sebagaimana diungkapkan oleh Ilahi (2012: 30). Pada dasarnya *discovery learning* tidak jauh berbeda dengan pembelajaran *inquiry*, namun pada *discovery learning* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sehingga siswa tidak harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pembelajaran penemuan memiliki kelebihan-kelebihan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif (Ilahi, 2012). Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer (Melani, 2012). Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.

Beranjak dari uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa model *discovery learning* akan berbeda dengan model pengajaran langsung seperti yang sering diterapkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Dungaliyo pada mata pelajaran ekonomi di kelas X ditemukan sebanyak 9 orang siswa

tidak tuntas dalam mata pelajaran ekonomi dari 209 orang jumlah siswa di kelas X.

Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus diperoleh siswa adalah diatas 75. Dengan indicator sebagai berikut :

- 55 - 64 = Kurang
- 65 – 74 = Cukup
- 75 – 84 = Baik
- 85 – 100 = Tinggi

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil penelitian kuantitatif yang berjudul *“Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Hasil Belajar siswa di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah para guru cenderung belum mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang membangun keaktifan siswa.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Discovery

Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi di kelas X Sma Negeri 1 Dungaliyo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian yang sejenis dan memberikan informasi pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan umpan balik guna perbaikan dunia pendidikan serta menambah referensi tentang proses belajar mengajar
2. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, sebagai bahan masukan bagi guru guru mengenai metode pembelajaran.